

100 ORANG INDONESIA

Angkat Pena

DEMI

DIALOG PAPUA



interfidei

Interfidei

**100 ORANG INDONESIA
ANGKAT PENA DEMI DIALOG PAPUA**

**Editor:
Elga J. Sarapung**

**Alamat:
Jalan Banteng Utama 59, Yogyakarta 55581- Indonesia
ph: 62-274-880149 - fax: 62-274-887864
website: <http://www.interfidei.or.id>
Email: dianinterfidei@yahoo.com**

Interfidei

**100 ORANG INDONESIA
ANGKAT PENA DEMI DIALOG PAPUA**

Editor: Elga J. Sarapung

Diterbitkan oleh:

Interfidei

Jalan Banteng Utama 59, Yogyakarta 55581- Indonesia

ph: 62-274-880149 - fax: 62-274-887864

website: <http://www.interfidei.or.id>


Email: dianinterfidei@yahoo.com

Kulit Muka & Tata Letak: Agvenda

15,5 x 23 cm; xx + 438 halaman

Edisi I, cetakan ke-1, Juli 2013

ISBN: 979-8726-49-9



DAFTAR ISI

	Elga Sarapung - Pengantar Penerbit	v
	Prof. Dr. Daoed Joesoef - Pengantar	ix
	Dr. Leo Laba Ladjar, OFM - Pengantar	xiii
1	Angela Flassy - (Jayapura, Propinsi Papua)	1
2	Andreas Goo - (Jayapura, Propinsi Papua)	5
3	B. Josie Susilo Hardianto - (Jayapura, Propinsi Papua)	8
4	IGM Sunartha - (Jayapura, Propinsi Papua)	14
5	Latifah Anum Siregar, SH - (Jayapura, Propinsi Papua)	20
6	Leonard Imbiri - (Jayapura, Propinsi Papua)	24
7	Lucky Ireeuw - (Jayapura, Propinsi Papua)	28
8	Dr. Mansur M., SH., MM - (Jayapura, Propinsi Papua)	32
9	Mientje D.E. Roemiak - (Jayapura, Propinsi Papua)	36
10	Nani Uswanas - (Jayapura, Propinsi Papua)	41
11	Dr. Sostenes Sumihe - (Jayapura, Propinsi Papua)	45
12	Yakobus Dumupa - (Jayapura, Propinsi Papua)	50
13	Yan Christian Warinussy - (Manokwari, Propinsi Papua Barat) ..	54
14	Samuel Asse Bless - (Manokwari, Propinsi Papua Barat)	56
15	Dr. Abidin Wakano - (Ambon, Propinsi Maluku)	66
16	Jacky Manuputty, MTh. - (Ambon, Propinsi Maluku)	69
17	Dr. Julianus Mojau - (Tobelo, Halmahera, Propinsi Maluku Utara)	72
18	Dr. Arlina Gunarya - (Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan)	75
19	Prof. Dr. M. Qasim Mathar - (Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan)	80
20	Dr. Zakaria Ngelow - (Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan)	85
21	Asliah Zainal, S.Ag, S.Pd, M.A. - (Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara)	90

22	Samsi Pomalingo, MA - (Gorontalo, Propinsi Gorontalo)	95
23	Drs. Abdul Malik Sjahadat - (Tentena-Poso, Propinsi Sulawesi Tengah)	99
24	Lian Gogali, MA - (Tentena-Poso, Propinsi Sulawesi Tengah) ..	103
25	Prof. Dr. Adolf Sinolungan, SH - (Manado, Propinsi Sulawesi Utara)	108
26	Dr. Nico Gara - (Manado, Propinsi Sulawesi Utara)	112
27	Dr. Yohannis Ohoitumur, MSC - (Manado, Propinsi Sulawesi Utara)	114
28	Roedy Haryo Widjono AMZ - (Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur)	117
29	Dr. Darius Dubut - (Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan)	121
30	Noorhalis Majid, MA - (Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan)	124
31	Dr. Marko Mahin - (Palangkaraya, Propinsi Kalimantan Tengah)	128
32	Richardus Giring, MA - (Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat)	131
33	Dr. Mery Kolimon - (Kupang, Propinsi NTT)	138
34	Pius Rengka - (Kupang, Propinsi NTT)	145
35	Irfan Suriadiata - (Mataram, Propinsi NTB)	149
36	I Nyoman Sadra - (Tenganan, Karangasem, Propinsi Bali)	154
37	Dr. Hotman M. Siahaan - (Surabaya, Propinsi Jawa Timur)	157
38	Esthi Susanti Hudiono, MA - (Surabaya, Propinsi Jawa Timur)	161
39	Ciciek Farha, MA - (Jember, Propinsi Jawa Timur)	164
40	Joseph Widyatmadja - (Solo, Propinsi Jawa Tengah)	167
41	Tedi Kholiludin - (Semarang, Propinsi Jawa Tengah)	172
42	M. Tafsir - (Semarang, Propinsi Jawa Tengah)	177
43	Dr. Rahayu, SH, M. Hum - (Semarang, Propinsi Jawa Tengah)	180
44	Bhikkhu Sri Pannyavaro Mahathera - (Magelang, Propinsi Jawa Tengah)	185
45	Dr. Budi Subanar, SJ - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	188
46	Gusti Kanjeng Ratu Hemas - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	190
47	M. Imam Aziz - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	192

48	Prof. Dr. Musa Asy'arie - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	195
49	Prof. Dr. PM Laksono - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	199
50	Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	210
51	Prof. Dr. Mohtar Mas'oed - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	213
52	Rizal Panggabean, MA - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	218
53	Dr. Waryono Abdul Ghafur - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	221
54	Anis Farikhatin, MA - (Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	225
55	Dr. Albertus Patty - (Bandung, Propinsi Jawa Barat)	227
56	Prof. Dr. Bambang Sugiharto - (Bandung, Propinsi Jawa Barat)	230
57	Kyai Muhammad Husein - (Cirebon, Propinsi Jawa Barat)	232
58	Dr. Abdul Mu'ti - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	235
59	Arswendo Atmowiloto - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	239
60	Dr. Andreas A. Yewangoe - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	244
61	Prof. Dr. Azyumardi Azra - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	247
62	Dr. Chandra Setiawan - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	250
63	Dr. Djohan Effendi - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	253
64	Dra. Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid, M.Hum - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	257
65	Prof. Dr. Komaruddin Hidayat - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	262
66	Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno SJ - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	266
67	Dr. Marzuki Darusman - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	270
68	Nia Syarifuddin - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	272
69	Miryam S.V. Nainggolan - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	277
70	Dr. Nur Iman Subono - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	281
71	Roichatul Aswidah - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	286
72	Benny Susetyo, Pr - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	288
73	Putu Wijaya - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	292
74	Ahmad Suaedy - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	294
75	Albert Hasibuan - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	297

76	Tubagus Hasanudin - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	302
77	Farid Husein - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	308
78	Bambang Widodo Umar - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	312
79	Adriana Elizabeth - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	315
80	Joseph Adi Prasetyo - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	319
81	Poengky Indarti - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	334
82	Usman Hamid - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	340
83	Ingrid Galuh Mustikawati - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta) ...	344
84	Mgr. I. Suharyo - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	351
85	Ikrar Nusabhakti - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	354
86	Hendardi - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	360
87	Otto Syamsuddin - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	363
88	Sylvana Ranti-Apituley - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	367
89	Eva Sundari - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	372
90	Edwin Tambunan - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	374
91	Freddy Numberi - (Jakarta, Propinsi DKI Jakarta)	380
92	Vegitya Ramadhani Putri - (Palembang, Propinsi Sumatera Selatan)	383
93	Muhammad Taufik, MA - (Padang, Propinsi Sumatera Barat) ..	390
94	Majda El Muhtaj - (Medan, Propinsi Sumatera Utara)	395
95	Prof. Dr. Bungaran Simanjuntak - (Medan, Propinsi Sumatera Utara)	400
96	Eliakim Sitorus - (Tapaktuan, Propinsi Nagroe Aceh Darrusalam)	404
97	Norma Susanti RM - (Nanggroe Aceh Darussalam, Propinsi Nagroe Aceh Darrusalam)	407
98	Saifuddin Bantasyam - (Nanggroe Aceh Darussalam, Propinsi Nagroe Aceh Darrusalam)	411
99	Teuku Kemal Fasya, MA - (Nanggroe Aceh Darussalam, Propinsi Nagroe Aceh Darrusalam)	415
	Neles Keadabi Tebay- Epilog	420
	Lampiran	423

PAPUA 2013

Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno, SJ¹

Apa yang akan dibawa oleh tahun 2013 bagi Papua? Ada kesan bahwa Papua tidak maju-maju, bahwa situasi yang cukup buruk tidak berubah juga. Masih juga ada kekerasan berlebihan, masih juga sebagian besar masyarakat Papua asli hidup dalam kemiskinan, masih juga suara Papua tidak betul-betul didengar.

Ada kesan bahwa orang-orang Papua mendapat perlakuan seakan-akan mereka belum diakui sebagai manusia. Kita teringat pembunuhan keji terhadap Theis Eluay dalam mobil yang ditawarkan kepadanya untuk pulang dari sebuah resepsi Kopassus, di mana para dalang tak pernah disentuh. Itu hanya contoh saja.

Situasi di Papua adalah buruk, tidak normal, tidak beradab, memalukan, sehingga media asing tidak diizinkan masuk. Kita tahu bahwa liputan situasi Papua di pers asing akan membuat kita malu. Papua adalah luka membusuk di tubuh bangsa Indonesia.

Mengapa sampai kita membiarkan situasi seperti itu berlangsung? Mempersalahkan OPM? Menggelikan! OPM tidak mempunyai kemampuan untuk memisahkan Papua dari R. I.

Atau karena orang-orang Papua dicurigai mau lepas dari R. I.? Kalau begitu maka Indonesialah yang harus malu. Sudah 50 tahun lebih Papua secara efektif di bawah kekuasaan Indonesia, kok masyarakat Papua belum juga bisa merasa sebagai warga Indonesia? Jangan-jangan segala omongan dan tindakan tentang "Irian" dulu hanyalah kedok imperialisme picik sedangkan terhadap or-

¹ Pengajar pada Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara (STF), Jakarta

* Tulisan ini adalah gubahan tulisan yang pernah dimuat dalam Suara Pembaruan

ang-orang Papua sendiri siapa yang peduli? Ingat, kalimat pertama Undang-undang Dasar kita juga berlaku bagi orang-orang Papua.

Papua bisa lepas?

Padahal kekhawatiran bahwa Papua bisa lepas dari R. I. adalah tarpa dasar. Papua bukan Timor Leste. Kalau Timor Leste, kita di hati kecil selalu tahu bahwa kita tidak berhak berada di situ.

Papua lain. Memang, *act free of choice* 1969 penuh manipulasi (tetapi: apakah pada waktu itu mungkin dilaksanakan suatu jajak pendapat yang tidak manipulatif?). Bahwa persatuan Papua dengan Indonesia tidak bisa dipecahkan lagi berkaitan dengan sebuah hukum tak tertulis dunia pasca kolonial: Bahwa batas-batas yang ditarik oleh bekas kuasa-kuasa kolonial tidak boleh diganggu-gugat (satu-satunya kekecualian adalah Sudan Selatan yang memisahkan diri dua tahun lalu dari Sudah dan diakui oleh PBB, tapi Sudah berbeda sekali dari Indonesia). Papua bersatu sah dengan Indonesia karena termasuk Hindia Belanda dulu. Hal itu diakui oleh dunia internasional.

Itu perlu diperhatikan oleh semua yang bersatu rasa dengan Papua. Segala usaha ke arah suatu Papua Merdeka menipu orang Papua dan hanya akan membawa penderitaan dan maut bagi masyarakat Papua asli. Juga perlu diperhatikan - meskipun barangkali bisa bikin orang Papua asli sakit hati, bahwa para penduduk asli di dua propinsi Papua segera akan kurang jumlahnya dibandingkan dengan para pendatang (kalau tidak malah sudah demikian). Kenyataan itu tidak bisa diubah. Persatuan Indonesia membawa implikasi orang merantau ke mana-mana.

Indonesia tak pernah akan melepaskan Papua dan dunia internasional tidak akan mendukung Papua Merdeka. Jangan sampai tertipu karena di Amerika atau Inggris ada beberapa politisi yang, katanya, mendukung kemerdekaan Papua. Mereka tidak relevan. Amerika Serikat maupun Eropa tidak berkepentingan dengan Papua, melainkan dengan sebuah Indonesia yang demokratis, kuat dan mantap. Mereka tidak pernah akan mengambil risiko bermusuhan dengan Indonesia hanya demi Papua.

Akan tetapi, Indonesia harus hati-hati juga. Kalau Luar Negeri, melalui media, mendapat kesan bahwa Indonesia melakukan genosida terhadap penduduk asli Papua, situasi internasional bisa menjadi serius bagi Indonesia.

Genosida? Tentu tidak seperti genosida 1992 di Ruanda. Tetapi kalau orang-orang asli Papua makin banyak yang meninggal karena AIDS, TBC dan penyakit-penyakit lain, kalau mereka terus ketinggalan, miskin dan tersingkir, kalau mereka mengalami nasib sama seperti orang Indian di Amerika Utara atau *Aborigines* di Australia, kita akan ditelanjangi di depan dunia beradab sebagai bangsa yang biadab, bangsa pembunuh orang-orang Papua, meski tidak dipakai senjata tajam.

Banting stir

Maka sudah waktunya pemerintah kita betul-betul banting stir dalam kebijakan terhadap Papua. Yang pertama adalah: kita harus berhenti menyangkal bahwa ada masalah.

Yang paling penting adalah sebuah dialog terbuka antara Pemerintah Nasional kita dengan orang-orang Papua yang tidak termanipulasi. Selain kemerdekaan, maka tak ada apa pun yang tidak boleh dibahas dan dipertimbangkan kemungkinannya.

Tentu beberapa langkah mudah dapat disebutkan. Penarikan militer non-organik harus dilaksanakan. Pendekatan kekerasan harus diakhiri (sesuatu yang tidak mudah karena kita tahu dari daerah-daerah lain bahwa aparat kita belum mampu membawa diri secara beradab). Kekerasan hanya dibenarkan berhadapan serangan fisik langsung.

Yang paling perlu: Pemerintah, aparat pengamanan lama-kelamaan harus menjadi dewasa. Artinya, harus mampu bersikap lebih rileks. Mengapa mesti panik kalau bendera bintang kejora muncul? Mengapa tidak, seperti pernah diusulkan Presiden Abdurrahman Wahid, bendera itu dinyatakan bendera daerah saja, selesai. Kalau orang menyatakan diri merdeka, apa harus panik, apa harus pukul dan membunuh, apa kita lantas membawa diri seperti binatang? Sudah cukup kalau seperlunya mereka diminta mempertanggungjawabkan diri di depan pengadilan.

Bereskan dong masalah Freeport. Sudah banyak sekali gagasan yang pantas untuk diperhatikan. Jelaslah, di dekat salah satu sumber kekayaan nasional dan internasional paling raksasa tidak boleh ada kantong-kantong kemiskinan. Kalau Freeport mau diizinkan terus, pastikan bahwa kita Indonesia memperoleh keuntungan ekonomis maksimal, dan bahwa pencemaran lingkungan dibatasi pada minimum.

Bangun infrastruktur yang diperlukan masyarakat Papua, pastikan agar masyarakat Papua tersedia kesempatan pendidikan mutu, batasi kemungkinan pendatang memperoleh KTP.

Tetapi yang terpenting adalah dialog tulus-terbuka dengan saudara-saudari Papua sendiri dan tanyakan apa yang mereka harapkan.



Peserta yang hadir dalam acara peluncuran dan diskusi buku "Angkat Pena Demi Dialog Papua", di hotel Akmani, Jakarta, 29 Mei 2012.



interfish

Jalan Beringin Utama 18, Nagasari, 70011 Indonesia
Telp. +62 274 882141 Fax. +62 274 882140
Website: <http://www.interfish.co.id>
Email: info@interfish.co.id